

**“KETERKAITAN SPASIAL DAN FUNGSIONAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA
MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN”**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Stara Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
Nama : FITRI UTAMI
Nim : 1412104553

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**" KETERKAITAN SPASIAL DAN FUNGSIONAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA
MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN"**

Drajukan Oleh

FITRI UTAMI

NIM 1412104553

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Widyadharma Klaten
Pada tanggal *30 Agustus 2018*.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Iswan Riyadi, M.M

NIP. 19600401 198611 1 001



Drs. H. Jajang S, M.Si

NIK.19611209 199103 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi



Drs. H. Jajang S, M.Si

NIK.19611209 199103 001

HALAMAN PENGESAHAN

“ KETERKAITAN SPASIAL DAN FUNGSIONAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN”

Diajukan Oleh :

FITRI UTAMI

NIM 1412104553

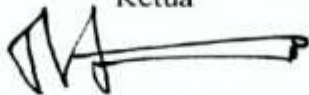
Telah dipertahankan dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten dan di terima untuk memenuhi sebagian
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Geografi

Pada tanggal 30 .. Agustus .. 2018

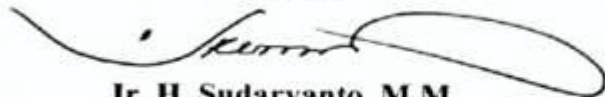
Ketua



Dr. H. Roggo Warsito, M.Pd

NIK. 690 890 113

Sekretaris



Ir. H. Sudaryanto, M.M

NIK. 690 788 108

Penguji I



Dr. Iswan Rivadi, M.M

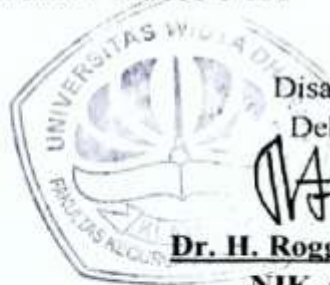
NIP. 19600401 198611 1 001

Penguji II

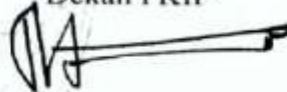


Drs. H. Jajang S, M.Si

NIK.19611209 199103 001



Disahkan oleh:
Dekan FKIP



Dr. H. Roggo Warsito, M.Pd

NIK. 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI UTAMI
NIM : 1412104553
Jurusan/Program Studi : PIPS. PGEO
Fakultas : KIP

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi

Judul : **KETERKAITAN SPASIAL DAN FUNGSIONAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA
MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN**

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, ~~16~~ September 2018

Yang Memhuat Pernyataan,


(FITRI UTAMI)

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia
lainnya”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruquthi. Hadits ini dihasankan oleh
al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289)

PERSEMBAHAN

Sudah selayaknya goresan tinta ini saya persembahkan untuk:

**Kedua orang tuaku, Bapak Sudiro dan Ibu Parti untuk doa yang tiada henti dan
ridhonya yang selalu menyertai.**

Cinta dan kasih sayang beliau tak mungkin mampu ku balas

**Adikku, Dwi Aryanti yang selalu mendoakan dan mampu mengobati rasa rindu
berkumpul bersama keluarga.**

cinta dan kasih sayang mu begitu tulus

Almamaterku, Universitas Widya Dharma Klaten

ABSTRAK

KETERKAITAN SPASIAL DAN FUNGSIONAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN

Nama : FITRI UTAMI

NIM : 1412104553

Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengusaha dan struktur industri kerajinan gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dan untuk mengetahui keterkaitan spasial dan fungsional dari kegiatan industri kerajinan gerabah dilihat dari masing-masing industri kerajinan gerabah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumen dan arsip. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri kerajinan gerabah di pengaruhi oleh umur pengusaha, pendidikan pengusaha, luas lahan yang dimiliki pengusaha, sifat pekerja industri gerabah, asal keterampilan usaha, lama usaha, alasan pendorong menjadi pengusaha, bahan baku dan bahan penolong gerabah, jenis produksi gerabah, intervensi pemerintah dan cara pemasaran. Keberlangsungan kegiatan industri kerajinan gerabah Melikan tidak dipengaruhi oleh keterkaitan vertikal yaitu tidak adanya hubungan kerjasama dengan industri lain yang skala industrinya lebih besar. Keterkaitan kedepan dipengaruhi oleh tersedianya bahan baku, bahan penolong dan peralatan. Keterkaitan kebelakang dipengaruhi oleh daerah tujuan pemasaran dan kegunaan produk gerabah bagi pembeli. Keterkaitan inter sektor dipengaruhi oleh transportasi dan perdagangan. Keterkaitan horizontal dipengaruhi oleh adanya kerjasama antar pengusaha gerabah yang satu dengan yang lainnya demi memenuhi permintaan.

Kata kunci: keterkaitan ke depan, keterkaitan ke belakang, keterkaitan vertikal dan keterkaitan horizontal.

ABSTRACT

SPATIAL AND FUNCTIONAL RELATIONSHIP TO THE SUSTAINABILITY OF GARDEN GARDEN INDUSTRY IN MELIKAN VILLAGE, WEDI DISTRICT, KLATEN DISTRICT

Nama : FITRI UTAMI

NIM : 1412104553

Thesis of Geography Education Study Program, Department of Social Sciences Education, Teaching and Education Faculty, University of Widya Dharma Klaten, 2018. This study aims to determine the characteristics of entrepreneurs and the structure of the earthenware industry in Melikan Village, Wedi Subdistrict, Klaten Regency and to find out the spatial functional from earthenware industry activities seen from each pottery craft industry.

This research is a descriptive research. Data in this study include primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interview, observation, documents and archives. Data analysis was carried out by means of qualitative descriptive analysis including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the development of the pottery industry was influenced by the age of the businessman, the education of the entrepreneur, the area of land owned by the entrepreneur, the nature of the pottery industry workers, the origin of the business skills, the length of business, the reason for being entrepreneurs, raw materials and earthenware, types of pottery production government intervention and marketing methods. The continuity of the Melikan pottery industry activities is not influenced by vertical linkages, namely the absence of cooperative relations with other industries with a larger industrial scale. Future linkages are influenced by the availability of raw materials, auxiliary materials and equipment. Backward linkages are influenced by the marketing destination and the use of pottery products for buyers. Inter-sector linkages are influenced by transportation and trade. Horizontal linkages are influenced by the collaboration between pottery entrepreneurs with one another to fulfill demand.

Keyword: *future linkages, backward linkages, vertical linkages and horizontal linkages.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan proposal skripsi yang berjudul **“KETERKAITAN SPASIAL DAN FUNGSIONAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN”**, dapat diselesaikan dengan baik. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan menuju kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan, arahan dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Dr. Iswan Riyadi, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing pengajaran selama ini dengan penuh kesabaran.
7. Kepala Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang telah mengizinkan penelitian.
8. Keluarga besar IMAHAGI, UKMI dan HMPG yang telah kebersamai dalam hijrahku, memberikan pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini sampai selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Klaten, 30 Agustus 2018



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DARTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Geografi	15

a.	Pengertian Geografi	15
b.	Pendekatan Geografi	19
2.	Industri	24
a.	Pengertian Industri	24
b.	Pengertian Industri Rumah Tangga	25
c.	Karakteristik Pengusaha Dan Struktur Industri	27
d.	Keterkaitan Dalam Industri	33
e.	Kewirausahaan dan Sumber Daya Manusia dalam Industri Kecil	34
f.	Intervensi Pemerintah	35
B.	Penelitian yang Relevan	36
C.	Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Tempat dan Waktu	44
1.	Lokasi Penelitian	44
2.	Waktu	45
B.	Variabel Penelitian	46
C.	Data	47
1.	Sumber Data	47
2.	Teknik Pengumpulan Data	48
3.	Teknik Pengambilan Sampel	55
4.	Validitas Data	56
5.	Analisi Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	62
1. Letak, Luas dan Batas Wilayah Penelitian	62
2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian	66
3. Kondisi Sosial Ekonomi	68
4. Kondisi Industri Gerabah	75
B. PEMBAHASAN	115
1. Keterkaitan Ke Belakang (<i>Backward Linkages</i>)	116
2. Keterkaitan Ke Depan (<i>Forward Linkages</i>)	125
3. Keterkaitan Inter Sektor	128
4. Keterkaitan Horizontal (<i>Horizontal Linkages</i>)	131
5. Keterkaitan Vertikal (<i>Vertical Linkages</i>)	132
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1. Luas Lahan Peruntukan Tahun 2017	63
Tabel 4.2. Nama-nama Dusun dan Jumlah RW , RT di Desa Melikan	64
Tabel 4.3. Penggunaan Lahan Di Desa Melikan	68
Tabel 4.4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Melikan	69
Tabel 4.5. Tabel Kualitas Angkatan Kerja di Desa Melikan	70
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Di Desa Melikan	72
Tabel 4.7. Prasarana Kegiatan Ekonomi Desa Melikan	73
Tabel 4.8. Prasarana Pendidikan di Desa Melikan	75
Tabel 4.9. Potensi Industri Di Kabupaten Klaten	81
Tabel 4.10. Golongan Usia Pengusaha Gerabah Desa Melikan	84
Tabel 4.11. Tingkat Pendidikan Pengusaha Gerabah di Desa Melikan	85
Tabel 4.12. Luas Lahan Pengusaha Gerabah di Desa Melikan	86
Tabel 4.13. Jumlah Tanggungan Pengusaha Gerabah di Desa Melikan	88
Tabel 4.14. Asal Ketrampilan Pengusaha Gerabah di Desa Melikan	90
Tabel 4.15. Jenis Pekerjaan Gerabah Oleh Pengusaha Gerabah di Desa Melikan	91
Tabel 4.16. Lama Pengusaha Industri Gerabah di Desa Melikan	92
Tabel 4.17. Alasan Pendorong Menjadi Pengusaha Gerabah di Desa Melikan ..	93
Tabel 4.18. Variasi Nilai Modal dan Perkembangan Pengusaha Gerabah Di Desa Melikan	97

Tabel 4.19. Jumlah Tenaga Kerja Industri Gerabah di Desa Melikan	101
Tabel 4.20. Cara Pemasaran Produk Gerabah Di Desa Melikan	112
Tabel 4.21. Lokasi Asal Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Gerabah Di Desa Melikan	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Administrasi Desa Melikan	65
Gambar 4.2. Laboratorium Gerabah	79
Gambar 4.3. Bukti Kerjasama Indonesia dan Jepang	79
Gambar 4.4. Bukti Peresmian Laboratorium	79
Gambar 4.5. Wajan	102
Gambar 4.6. Kualii	102
Gambar 4.7. Anglo	103
Gambar 4.8. Kendi	103
Gambar 4.9. Ceret, Gelas dan Nampan	103
Gambar 4.10. Pot Bunga	104
Gambar 4.11. Piring	104
Gambar 4.12. Pencampuran Bahan Baku dan Bahan Penolong Menggunakan Molen	105
Gambar 4.13. Pembuatan Gerabah dengan Cara Ditepuk	105
Gambar 4.14. Pembuatan Gerabah dengan Perbot Miring	106
Gambar 4.15. Pembuatan Gerabah dengan Perbot Tegak	106
Gambar 4.16. pembuatan Gerabah dengan Teknik Cetak	106
Gambar 4.17. Kondisi Jalan Utama di Sentra Industri Gerabah Desa Melikan	109
Gambar 4.18. Kondisi Jalan di Desa Industri Gerabah Desa Melikan	110
Gambar 4.19. Pemasaran Produsen – Pedagang	113
Gambar 4.20. Lokasi Pengambilan Bahan Baku	117

Gambar 4.21. Adonan Tanah Merah	120
Gambar 4.22. Kayu Bakar	122
Gambar 4.23. Proses Pembakaran	122
Gambar 4.24. Daun Munggur	123
Gambar 4.25. <i>Perbot</i> Miring	124
Gambar 4.26. <i>Perbot</i> Tegak	124
Gambar 4.27. Pedagang Gerabah	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia akan berjalan seiring dengan pembangunan Clark (1982) dalam Effendi (1995). pengalaman dinegara-negara maju menunjukkan bahwa dalam tahap awal pembangunan sumber daya manusia dikonsentrasikan pada sektor pertanian. Meningkatnya penghasilan petani diikuti dengan perubahan pola konsumsi, khususnya konsumsi non pertanian akan memicu pertumbuhan industri. Pada tahap ini sebagian besar sumber daya manusia dari pertanian akan bergeser ke industri. Proporsi sumberdaya manusia yang bekerja di sektor industri akan mengalami kenaikan dan cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan sektor pertanian. Mobilitas antar sektor industri ini merupakan salah satu penyebab terjadinya transformasi sumber daya manusia.

Transformasi sumber daya manusia yang terjadi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia berbeda dengan yang terjadi di Negara maju. Meskipun berbagai strategi pembangunan telah diterapkan, ada kecendrungan proses transformasi sumber daya manusia tidak mengikuti pola yang telah dialami oleh negara-negara maju. Proporsi sumber daya manusia yang bekerja di sektor pertanian cenderung lambat pertumbuhannya serta hasilnya semakin menurun akibat tingginya tekanan penduduk terhadap lahan, tetapi secara absolut petanian menyerap separuh tenaga kerja Indonesia. Fenomena tersebut mendorong pemerintah untuk

memberikan petunjuk agar pembangunan industri di perdesaan terus ditingkatkan dan diarahkan. Meningkatnya perhatian pemerintah disebabkan industri perdesaan dapat berperan dalam meningkatkan lapangan usaha serta memperluas kesempatan kerja, meningkatkan devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat.

Industri yang berkembang di perdesaan pada umumnya adalah industri rumah tangga maupun industri kecil. Industri kecil adalah badan industri yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Apabila dilihat dari sifat bentuknya, maka industri kecil bercirikan: (1) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian (2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal dan (4) tersebar dalam jumlah banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Bantacut, 1987 dalam Haeruman, 2001).

Azhary (1986) menjelaskan bahwa industri perdesaan dipandang sebagai strategi pembangunan perdesaan yang paling tepat, karena kegiatan tersebut diharapkan dapat: (1) memperluas kesempatan kerja di daerah perdesaan (2) meningkatkan jenis produksi, mutu dan jumlah barang produksi industri perdesaan yang memiliki permintaan pasar (3) meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan antara berbagai

golongan masyarakat di pedesaan (4) mengembangkan potensi kebudayaannya (5) menghasilkan barang-barang ekonomi.

Sektor industri kerajinan rumah tangga seharusnya mulai menyerap sebagian sumber daya manusia, tetapi hanya mampu menyerap sebagian kecil saja. Sektor jasa yang seharusnya berkembang setelah sector industri, telah menyerap lebih besar sumber daya manusia dari pada sektor industri. Relatif kecilnya proporsi angkatan kerja yang bekerja di sektor industri acapkali dipandang sebagai kegagalan proses pembangunan atau terlambatnya proses transformasi sumber daya manusia (Effendi, 1982).

Di sebagian besar Negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, mengembangkan industri pedesaan umumnya berjalan lambat dikarenakan karakteristik dari industri pedesaan itu sendiri yang menggunakan metode produksi tradisional serta pemanfaatan tenaga kerja lokal. Disamping itu kebijakan pengembangan industri nasional kadang-kadang justru mempersulit ruang gerak industri pedesaan untuk mempertahankan kelangsungan industrinya. Pendirian industri-industri baru di perkotaan bahkan sering menghasilkan barang-barang yang sudah diproduksi oleh industri pedesaan, sehingga justru mematikan beberapa jenis industri pedesaan yang sebenarnya mempunyai potensi untuk berkembang Sumodiningrat (1983) dalam Suparno (1996). Kunci keberhasilan undustri pedesaan adalah struktur industri yang kokoh, khususnya pemasaran. Struktur industri pedesaan di Indonesia umumnya masih lemah sehingga menghambat perkembangan industri pedesaan itu

sendiri. Salah satu bentuk industri perdesaan yang sering dijumpai adalah industri kerajinan. Industri kerajinan yaitu industri yang menghasilkan produk yang mempunyai nilai seni atau citra rasa tinggi dan memerlukan kualifikasi pengerjaan yang relative lebih rumit dari industri perdesaan pada umumnya Suparno (1996).

Sebagai salah satu bentuk industri kecil, industri kerajinan mempunyai karakteristik yang khas, dirumuskan oleh Suparno (1996) yaitu: (1) mempunyai pola penyebaran yang spesifik yang berkaitan erat dengan keterampilan turun temurun (2) memerlukan kualifikasi keterampilan khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai seni (3) karena produknya berupa barang seni umumnya mempunyai jangkauan pemasaran luas (4) karena produknya berupa barang seni yang memerlukan pengerjaan relative rumit maka dalam proses produksi tidak bisa cepat dan tingkat produktivitasnya rendah (5) biasanya hanya menjadi pekerjaan sampingan

Dalam perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga menghadapi berbagai masalah. Menurut Mahasin dalam Tina (2008) Permasalahan tersebut terdiri dari beberapa bidang yaitu masalah hukum, ekonomi dan kelembagaan. Masalah hukum menyangkut dalam kesulitan dalam memperoleh ijin industri bagi pengusaha industri kecil dan industri rumah tangga serta belum adanya standarisasi harga dan mutu produksi, sedangkan masalah ekonomi menyangkut masalah dari kesulitan perolehan modal, teknologi produksi yang efisien serta manajemen pengelolaan industri yang kurang baik dan pemasaran masih terbatas. Masalah

kelembagaan industri yang pada umumnya dilakukan secara perorangan dengan system organisasi industri yang sederhana sehingga mengalami kesulitan dalam proses pembinaan. Masalah tersebut tidak selamanya menjadi penghalang bagi pertumbuhan industri kecil dan industri rumah tangga. Banyak industri kecil dan rumah tangga yang umumnya merupakan aktivitas ekonomi turun-temurun dan telah berlangsung selama bertahun-tahun. Industri kecil dan rumah tangga dapat bertahan disebabkan antara lain murah nya tenaga kerja, sumbangan cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga, dimana kedua hal tersebut menyebabkan pengusaha sedapat mungkin berusaha mempertahankan industri yang diusahakannya.

Dalam upaya meningkatkan kesempatan dan kemampuan industri kecil, telah dikeluarkan berbagai kebijaksanaan oleh pemerintah tentang pencadangan industri, pendanaan dan pembinaan, tetapi belum berhasil sebagaimana diharapkan karena belum adanya kepastian hukum yang merupakan perlindungan bagi industri kecil dan dipatuhi oleh semua pihak. Dihadapkan pada era perdagangan bebas dalam rangka mengantisipasi keterbukaan perekonomian dunia, baik pada tingkal regional maupun tingkat dunia. Industri kecil dituntut tangguh dan mandiri. Dalam memberdayakan industri kecil seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan industri kecil, antara lain Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang

Perkoperasian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Undang-undang ini disusun dengan maksud memberdayakan industri kecil, mencakup berbagai aspek pemberdayaan industri kecil tetapi tidak mengatur mekanisme internalnya. Di dalamnya dimuat tentang pengertian, industri kecil serta landasan, asas dan tujuan. Selanjutnya, diperjelas dan dipertegas pula segi-segi yang mencakup penumbuhan iklim industri yang kondusif, pembinaan, dan pengembangan, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, koordinasi dan pengendalian, serta ketentuan pidana dan sanksi administratif, berdasarkan potensi yang tersedia maka industri khususnya menengah dan kecil dalam kegiatannya memerlukan teknologi tepat guna dan memiliki daya tampung tenaga kerja yang optimal sehingga mampu mendukung perekonomian daerah, utamanya perekonomian masyarakat serta mampu mendukung perekonomian daerah, utamanya perekonomian masyarakat serta mampu mendukung perkembangan sector lainnya, terutama disektor perdagangan dalam arti luas. Program pembangunan sektor industri merupakan program nasional sehingga dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengembangan industri bagi pemerintah dan dunia industri serta masyarakat.

Kabupaten Klaten adalah salah satu daerah penghasil kerajinan yang cukup besar. Berbagai barang-barang kerajinan tangan banyak dihasilkan oleh masyarakat Klaten. Salah satunya adalah di Desa Melikan.

Desa melikan terletak di kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Di daerah ini terkenal sebagai penghasil gerabah yang masih aktif dan mampu bertahan pada industri gerabahnya.

Desa Melikan merupakan desa kerajinan gerabah yang sudah terkenal dengan produksi gerabahnya yang unik dan khas. Sebagian besar masyarakatnya terjun kedalam industri gerabah, baik itu sebagai pengusaha maupun pengarajin. Kerajinan gerabah telah menjadi tradisi, identitas sosial dan budaya masyarakat desa Melikan. Gerabah Melikan dikembangkan dalam sejarah penciptaan yang panjang. Keterampilan dalam membuat gerabah telah dimiliki oleh masyarakat desa Melikan sejak berabad-abad yang lalu. Para leluhur mereka mewariskan keterampilan itu secara turun temurun dalam suatu sistem pewarisan keterampilan.

Industri kerajinan gerabah sudah lama berperan dalam kehidupan masyarakat Desa Melikan. Sebagian besar dari mereka merupakan keturunan dari orang-orang yang mempunyai pekerjaan serupa. Oleh sebab itu, Desa Melikan menjadi sentral industri gerabah. Keberadaan gerabah di Desa Melikan sampai saat ini masih dipercaya sejak jaman dulu bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Gerabah Melikan sendiri tidak dapat dilepaskan dari Ki Ageng Pandhanarang II, seorang tokoh penyiar agama islam di daerah Bayat. Di kompleks Pandhanarang tersebut terdapat sebuah tempat wudhu yang masyarakat sekitar menyebutnya sebagai *gentong singonogo*.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah di Desa Melikan unik dan berbeda, yaitu teknik *perbot* miring (putaran miring). Penggunaan

teknik putaran miring tersebut mengandung filosofi terkait dengan adat Jawa. Keberadaan teknik putaran miring kemudian menarik perhatian seorang guru besar fakultas Seni Kyoto Seika University untuk mempelajari gerabah di Desa Melikan. Profesor tersebut bernama Chitaru Kawasaki datang ke Melikan pada tahun 1992 untuk meneliti tentang teknik putaran miring karena di sini merupakan satu-satunya daerah yang menggunakan teknik putaran ini. Beliau juga mendirikan laboratorium gerabah di daerah tersebut atas kerjasama antara Indonesia dan Jepang, dan beliau juga yang menggagas berdirinya SMK jurusan seni kerajinan pertama di Indonesia bersama yayasan Titian Foundation dan Qatar Foundation, yang pada 2009 lalu sudah diresmikan, yaitu SMK N 1 ROTA (Reach Out To ASIAN) Bayat. Sejak datangnya professor tersebut, pengrajin gerabah di Desa Melikan mulai mengembangkan produk gerabah melalui desain yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitas dan nilai hasil kerajinan gerabah khas Desa Melikan. Pada perkembangannya, industri kerajinan gerabah memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Industri kerajinan gerabah Desa Melikan memiliki keunikan pada warna gerabahnya yang membedakan industri kerajinan gerabah lainnya, seperti di Kasongan. Gerabah yang dihasilkan di Desa Melikan berwarna coklat polos kehitam-hitaman setelah dibakar. Oleh karena itu warna gerabah tersebut menjadi ciri khas gerabah Desa Melikan yang tetap

mempertahankan teknik pembuatan dan produk gerabahnya yang tradisional.

Optimalisasi perkembangan industri gerabah di Desa Melikan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah bagaimana karakteristik pengusaha, struktur industri, keterkaitan spasial dan fungsional. Karakteristik pengusaha diantaranya terdiri dari umur pengusaha, pendidikan pengusaha, luas lahan yang dimiliki pengusaha gerabah, jumlah anggota rumah tangga pengusaha gerabah, asal keterampilan pengusaha gerabah, sifat pekerja industri gerabah, lama usaha dan yang mendorong menjadi pengusaha gerabah. Struktur industri diantaranya adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, transportasi, pemasaran dan intervensi pemerintah. Keterkaitan spasial dilihat dari kegiatan industri yang mempunyai dimensi jarak, lokasi dan distribusi. Keterkaitan fungsional suatu industri dilihat dari kegiatan ekonomi yang muncul dari proses dan hasil produksi suatu kegiatan industri. Sedangkan dampaknya terhadap perkembangan wilayah dilihat dari dampak perkembangan ekonomi lokal, infrastruktur, status sosial pengusaha dan kondisi kultural dan keragaman yang muncul dari adanya kegiatan industri kerajinan gerabah tersebut.

Keberlangsungan perkembangan kerajinan industri gerabah di Desa Melikan menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengrajin pada sentra industri kerajinan gerabah di Desa Melikan tersebut yaitu masalah bahan baku tanah liat yang terjadi beberapa tahun terakhir. Masalah pemasaran produk yang kurang diminati oleh

masyarakat dalam negeri. Selain itu, masalah lain yang dihadapi oleh para pengrajin di desa tersebut yaitu masalah tenaga kerja yang berpendidikan rendah setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang tidak begitu mengerti tentang teknologi, bahkan sekarang usaha kerajinan gerabah hanya menjadi pekerjaan sampingan yang mayoritas ditekuni oleh kaum wanita. Di sisi lain, masalah lain yang dihadapi oleh pengrajin di desa tersebut adalah masalah tidak adanya alat transportasi untuk pendistribusian barang dari produsen agar sampai kekonsumen. Hambatan tersebut dapat menghambat proses pemasaran. Banyak permasalahan yang menghambat perkembangan usaha kecil baik pada bahan baku, pasar, teknologi dan sumber daya manusia.

Menurut Effendi (1993) salah satu strategi penting yang dapat diterapkan dalam mengembangkan ekonomi perdesaan adalah memperkuat keterkaitan spasial (linkages) baik antar sektor maupun dalam sektor sendiri. Sehubungan dengan hal itu tersebut di atas masalah yang cukup menarik untuk dikaji adalah sejauh mana keterkaitan spasial industri gerabah dan fungsinya bagi pembeli. Keterkaitan spasial meliputi daerah input bahan baku dan jangkauan daerah pemasaran yaitu meliputi area lokal dan non lokal. Kaitan non lokal apabila daerah jangkauannya berada di luar kecamatan. Keterkaitan fungsional adalah dengan melihat kaitan horizontal, kaitan vertical dan kegiatan ekonomi lain yang muncul dari proses produksi dan hasil produksi industri gerabah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Industri kecil dan rumah tangga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa.
2. Semakin sempitnya lahan pertanian akibat dari padatnya jumlah penduduk sehingga lahan pertanian dialih fungsikan.
3. Perkembangan teknologi modern yang sangat pesat membuat menurunnya produksi gerabah karena masyarakat beralih menggunakan peralatan rumah tangga hasil produksi pabrik.
4. Iklim yang tidak menentu mempengaruhi waktu proses produksi gerabah.
5. Sulitnya mendapatkan bahan baku karena tanah bengkok milik desa yang selama ini menjadi tumpuan bahan baku sudah mulai menyusut.
6. Perbedaan kreatifitas antara pengrajin yang satu dengan yang lain, membuat pengrajin bisa saling tolong menolong apabila tidak mampu memenuhi pesanan.
7. Perbedaan pendapatan dalam industri gerabah justru membuat para pengrajin gerabah bisa saling membantu dalam perkumpulan simpan pinjam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul tersebut untuk tidak meluasnya pokok pembicaraan dan agar terfokus, maka penulis membatasi

pada keterkaitan spasial dan fungsional terhadap keberlangsungan kegiatan industri gerabah.

D. Rumusan Masalah

Kegiatan industri rumah tangga dapat berkembang apabila barang yang dihasilkan sesuai dengan permintaan pasar, selain itu proses dan faktor-faktor produksi yang digunakan harus tepat. Hal ini akan mampu memberikan untung yang lebih besar. Kegiatan industri rumah tangga rawan mengalami kemunduran apabila produk yang dihasilkan sudah tidak sesuai lagi dengan permintaan pasar. Tingginya harga bahan baku dan proses produksi juga akan berpengaruh terhadap produksi, selain itu pengusaha sebagai pemilik industri juga sangat berpengaruh terhadap keberadaan industri terutama dalam kasus ini adalah industri rumah tangga. Sehingga karakteristik pengusaha penting untuk diteliti. Selain itu, kunci keberhasilan industri perdesaan adalah struktur industri yang kokoh. Karakteristik pengusaha dan struktur industri akan berpengaruh terhadap keterkaitan spasial dan fungsional terhadap kegiatan industri kerajinan gerabah di daerah penelitian. Keterkaitan spasial dan fungsional diantaranya adalah kaitan ke depan (*forward linkages*), kaitan kebelakang (*backward linkages*), kaitan inter sektor, kaitan vertical dan horizontal. Industri kecil dan rumah tangga mempunyai kontribusi terutama di daerah perdesaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas mengundang berbagai pertanyaan yang menarik untuk diteliti antara lain :

1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan struktur industri kerajinan gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana keterkaitan spasial dan fungsional kegiatan industri gerabah dilihat dari klasifikasi kelompok industri gerabah?

E. Tujuan Penelitian

Industri gerabah di Desa Melikan merupakan salah satu industri rumah tangga maupun industri kecil yang perlu terus dikembangkan secara optimal karena industri ini berpotensi besar mendukung ekonomi daerah di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui keterkaitan spasial dan fungsional dari kegiatan industri gerabah. Tujuan tersebut akan dicapai dengan menggunakan beberapa tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik pengusaha dan struktur industri kerajinan gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui keterkaitan spasial dan fungsional dari kegiatan industri kerajinan gerabah dilihat dari masing-masing industri kerajinan gerabah.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan secara umum adalah mengetahui keterkaitan spasial dan fungsional dari kegiatan industri gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, maka dapat ditarik manfaatnya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa geografi dan masyarakat luas, serta sebagai bahan penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka pengembangan industri kecil di perdesaan, khususnya industri gerabah di daerah penelitian dan sebagai sumber informasi atau bahan acuan sekaligus pembanding terhadap penelitian yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan industri kecil dan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di Desa Melikan dan didukung dengan analisis yang cukup serta berdasarkan kajian teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan industri kerajinan gerabah Melikan dapat dipertahankan apabila :

1. Perkembangan industri kerajinan gerabah di pengaruhi oleh umur pengusaha, pendidikan pengusaha, luas lahan yang dimiliki pengusaha, sifat pekerja industri gerabah, asal keterampilan usaha, lama usaha, alasan pendorong menjadi pengusaha, bahan baku dan bahan penolong gerabah, jenis produksi gerabah, intervensi pemerintah dan cara pemasaran.
2. Keterkaitan spasial dan fungsional dalam kegiatan industri kerajinan gerabah ini yaitu keterkaitan ke depan (*forward linkages*), keterkaitan ke belakang (*backward linkages*), keterkaitan inter sektor, keterkaitan horizontal dan keterkaitan vertikal.
3. Keterkaitan kedepan dipengaruhi oleh tersedianya bahan baku berupa tanah liat, bahan penolong berupa pasir, tanah merah, daun munggur, kayu bakar dan peralatan berupa *perbot* yang berasal dari wilayah yang sama.
4. Keterkaitan kebelakang dipengaruhi oleh daerah tujuan pemasaran dan kegunaan produk gerabah bagi pembeli. Daerah tujuan pemasaran gerabah yaitu meliputi berbagai wilayah seperti Bandung, Yogyakarta,

Sragen, Salatiga, Boyolali, Semarang, Pekalongan, Cilacap, Purwokerto, Magelang, Solo, Surabaya. Bahkan produk gerabah Desa Melikan ini sudah menembus pasar internasional seperti Australia dan Amerika. Kegunaan produk gerabah bagi pembeli tergantung pada jenis gerabahnya contohnya piring digunakan sebagai tempat penyajian makanan dirumah makan atau restoran.

5. Keterkaitan inter sektor dipengaruhi oleh transportasi dan perdagangan. Transportasi terjadi dalam hal pengadaan bahan baku dan bahan penolong. Perdagangan terjadi dalam industri gerabah yang kurang berkembang dan tidak berkembang. Karena industri kerajinan gerabah yang berkembang lebih sering memasarkan gerabahnya langsung terhadap pembeli meskipun mereka juga menjualnya ke tengkulak
6. Keterkaitan horizontal dipengaruhi oleh adanya kerjasama antar pengusaha gerabah yang satu dengan yang lainnya demi memenuhi permintaan.
7. Keberlangsungan kegiatan industri kerajinan gerabah Melikan tidak dipengaruhi oleh keterkaitan vertikal yaitu tidak adanya hubungan kerjasama dengan industri lain yang skala industrinya lebih besar.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian dan masalah-masalah yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

- a. Iklan dan kampanye tentang keunggulan produk gerabah diantaranya yaitu produk gerabah yang ramah lingkungan, mempunyai nilai estetika dan lain sebagainya.
- b. Pengembangan industri perdesaan termasuk industri kerajinan gerabah masih perlu ditingkatkan terutama dengan diberi teknologi, bimbingan dan pemasaran oleh pemerintah daerah/instansi terkait.
- c. Membuat pelatihan bagi anak pengusaha gerabah agar anak-anak mulai belajar teknologi modern yang terkait dengan kerajinan gerabah, sehingga nantinya kerajinan gerabah tidak dipandang sebelah mata karena bersifat tradisional.
- d. Berdasarkan kondisi fisik daerah penelitian dan pendapatan pengrajin dari usaha industri kerajinan gerabah yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian, maka pemerintah daerah perlu memperhatikan secara serius apalagi industri kerajinan gerabah di Desa Melikan merupakan mata pencarian pokok dan tambahan pengrajin serta yang masih tetap bertahan keberlangsungannya di Kabupaten Klaten.
- e. Pembentukan kembali kelompok pengusaha industri kerajinan gerabah yang kegiatannya lebih intensif agar tercipta suatu organisasi yang mampu menja ditonggak perkembangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Jhon W. 1963. *Ekonomic Geography*. New York: Prantice-Hall.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azhary, Irsan. 1986. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3 ES.
- Bank Indonesia. 2007. *Sistem Informasi Pola Pembayaran Lending Modal Usaha Kecil*. Diakses 15 Januari 2018 [http.rw8.org](http://rw8.org).
- Bintarto. 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1992. *Masalah Ketenagakerjaan di Perdesaan dan Strategi Penanganan dalam Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Pembangunan dan Transformasi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Versi Majalah Elektronik Universitas Gajah Mada.
- Endarto, dkk. 2009. *Geografi 1: Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitri, Freni Julita. 1998. *Struktur Usaha dan Perkembangan Industri Kerajinan Gerabah di Kelurahan Panjang Rejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Haeruman, H. 2001. *Kemitraan Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Busines Inovation Centre Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Analisis Spasial dan Regional*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Miles, Matthew B.&Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid&Achmadi, Abu. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsin. 1996. *Peran Industri Gerabah Sebagai Sumbangan Pendapatan di Kelurahan Sendangrejo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, dkk. 2008. *Geografi Perdesaan: Sebuah Antologi*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Suharyono&Moch. Amien. 1994. *Pengantar Geografi Filsafat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suparno, Heru.1996. *Struktur Industri dan Kebijakan Pengembangan Industri Perdesaan Kasus Kerajinan Industri Gerabah di Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tina, Fitrin Kumala. 2009. *Keterkaitan Spasial dan Fungsional Terhadap Kegiatan Industri Kerajinan Gerabah di Kelurahan Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.